BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dengan pendekatan *Design Based Research* (DBR), untuk mengembangkan model kemitraan satuan PAUD dan keluarga. DBR merupakan sebuah pendekatan dalam rancangan penelitian yang mendukung eksplorasi masalah pendidikan dan perbaikan teori dan praktik dengan menentukan capaian pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya capaian pembelajaran tersebut (Kennedy-Clark, 2013; Reeves et al., 2005; Wang & Hannafin, 2005).

Dalam konteks penelitian mengenai model kemitraan satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua, penggunaan pendekatan DBR menjadi relevan. DBR memungkinkan peneliti untuk mengembangkan model secara bertahap dan melakukan evaluasi berkala, sambil bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk mengatasi rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan adanya kolaborasi dengan satuan PAUD, orang tua, dan pemerintah, serta menghasilkan solusi praktis yang dapat dilaksanakan di lapangan.

Pendekatan merupakan kerangka kerja yang memandu penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam konteks penelitian kemitraan satuan PAUD, Design Based Research (DBR) dapat dianggap sebagai pendekatan penelitian yang menekankan pada pengembangan, implementasi, dan evaluasi solusi secara berulang. Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Metode merupakan teknik atau prosedur spesifik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian model kemitraan holistik PAUD dan keluarga, beberapa metode yang mungkin digunakan termasuk studi kasus yang melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap satu atau beberapa kasus untuk memahami fenomena secara mendalam. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari partisipan. Survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel partisipan melalui kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi partisipan dalam konteks alami. Analisis dokumen digunakan

Ujang Rahmat, 2024
MODEL KEMITRAAN HOLISTIK SATUAN PAUD DENGAN KELUARGA
UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG TUA DI KECAMATAN CISURUPAN KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menganalisis dokumen seperti laporan, catatan, dan materi pembelajaran untuk mendapatkan informasi tentang model kemitraan holistik.

Meskipun berbagi beberapa karakteristik dengan model penelitian lainnya, DBR menampilkan ciri-ciri khas yang dapat diidentifikasi (Van den Akker et al., 2006) yaitu:

1. *Interventionist*: DBR bertujuan untuk merancang suatu intervensi atau tindakan terhadap suatu permasalahan yang ada dalam dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi lebih fokus pada tindakan konkret untuk memecahkan masalah
2. *Iterative*: Penelitian DBR melibatkan pendekatan siklikal yang melibatkan daur perancangan, evaluasi, dan revisi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk terus berkembang dan ditingkatkan melalui iterasi berulang;
3. *Process oriented*: Fokus DBR adalah pada pemahaman dan pengembangan model intervensi. Pendekatan ini menekankan pada proses perancangan dan pelaksanaan intervensi secara menyeluruh
4. *Utility oriented*: Keunggulan dari rancangan dalam DBR diukur berdasarkan kemampuannya untuk digunakan secara praktis oleh pengguna. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi yang dapat dilaksanakan dalam konteks dunia nyata
5. *Theory oriented*: Rancangan dalam DBR dibangun berdasarkan pada preposisi teoritis. Setelah itu, dilakukan pengujian lapangan untuk memberikan kontribusi pada teori yang ada. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah praktis, tetapi juga berusaha untuk memperkaya pemahaman teoritis dalam bidang tersebut.

Melalui penjabaran karakteristik tersebut, penelitian berbasis desain, seperti yang dijelaskan oleh Plomp (2007), merupakan studi sistematis yang terkait dengan rancangan, pengembangan, dan evaluasi intervensi pendidikan, seperti program, strategi, materi pembelajaran, produk, dan sistem (Plomp & Nieveen, 2007). Namun lebih dari sekedar menghasilkan produk pendidikan yang bermakna untuk konteks tertentu, DBR bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan yang bermakna dan efektif yang dapat ditransfer dan diadaptasi (Barab et al., 2004). Pendekatan ini disusun untuk memberikan solusi terhadap permasalahan

yang kompleks di dunia pendidikan, sambil mendorong pemahaman kita tentang sifat intervensi tersebut dan proses perancangan dan pengembangannya.

Penggunaan DBR memiliki tiga motif utama (Van den Akker et al., 2006), yaitu:

1. Meningkatkan Relevansi Penelitian

   Penerapan metode penelitian berbasis desain didasarkan pada aspirasi untuk meningkatkan keterkaitan penelitian dengan kebijakan dan praktik pendidikan. Penelitian di bidang pendidikan sering mendapat kritik karena tidak langsung berkontribusi pada perbaikan praktik pendidikan. Dengan melakukan studi secara cermat dan berjenjang untuk menghasilkan model intervensi yang paling sesuai dalam situasi tertentu, peneliti dan praktisi memiliki kesempatan untuk mengembangkan model intervensi yang akurat melalui proses pengartikulasian prinsip-prinsip yang melibatkan berbagai dampak intervensi yang terjadi.

2. Mengembangkan Landasan Teori Secara Empiris

   Alasan kedua dalam menerapkan penelitian desain dalam konteks pendidikan berkaitan dengan dimensi ilmiah yang dihasilkan. Pendekatan penelitian desain bertujuan untuk mengembangkan teori-teori yang bersumber dari pengalaman empiris (*developing empirically grounded theories*) dengan menyelidiki proses pembelajaran dan elemen-elemen pendukungnya secara holistik. Pendekatan ini menegaskan peran penelitian desain sebagai eksperimen desain yang menghasilkan dasar teoritis (*grounded theory*) melalui pendekatan kualitatif.

3. Meningkatkan Kekokohan Penerapan Rancangan

   Rencana ini terkait dengan usaha untuk meningkatkan ketangguhan praktik desain (*Increasing the Robustness Design Practice*). Banyak inovasi yang dirancang oleh praktisi dan peneliti pendidikan untuk mengatasi masalah, namun pemahaman mereka seringkali terbatas pada keputusan dan rancangan yang dihasilkan. Dari perspektif ini, terdapat kebutuhan untuk secara eksplisit mengekstrak rancangan pembelajaran, yang dapat menjadi dasar bagi upaya pengembangan rancangan selanjutnya.

Design Based Research (DBR) dapat diaplikasikan dalam merancang dan mengembangkan model kemitraan holistik satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua. Dalam konteks ini, DBR menawarkan pendekatan sistematis yang menitikberatkan pada perancangan inovatif, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi pendidikan. Teori DBR menggarisbawahi pentingnya melibatkan para pemangku kepentingan utama, seperti pendidik PAUD, orang tua, dan komunitas, dalam proses perancangan dan pengembangan. Model kemitraan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif antara PAUD dan keluarga, memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman orang tua sebagai elemen penting dalam pendidikan anak-anak. Selain itu, DBR menekankan pada pengujian dan perbaikan iteratif melalui siklus desain, pelaksanaan, dan refleksi, sehingga model kemitraan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks spesifik. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, model ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan anak, menciptakan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga, serta memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis yang lebih mendalam tentang kemitraan pendidikan anak usia dini.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian *Design Based Research* (DBR) dilakukan di lingkungan masyarakat yang nyata. DBR melibatkan interaksi sosial yang kompleks dengan partisipan yang beragam, memungkinkan mereka berkolaborasi dalam menganalisis dan mengembangkan produk. Dalam perjalanannya, DBR melibatkan serangkaian tahapan, di antaranya: 1) analisis masalah; 2) pengembangan program; 3) pengujian dan perbaikan; 4) refleksi dan implementasi (Van den Akker et al., 2006).

Reeves menjelaskan pendekatan DBR sebagai berikut (Plomp & Nieveen, 2007):

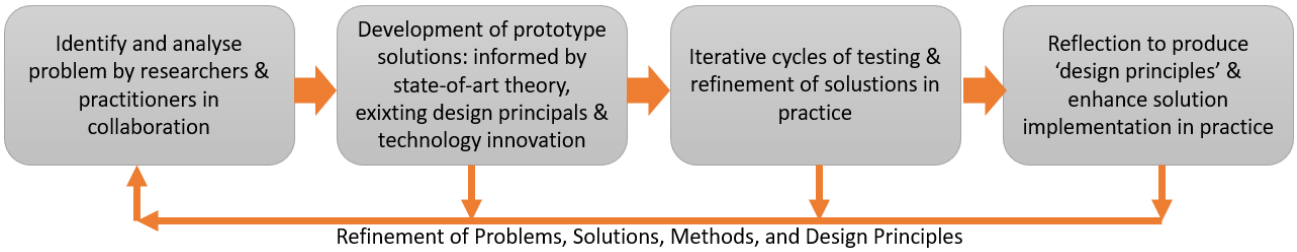

Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian *Design Based Research*
Sumber: (Reeves et al., 2005)

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa ada empat tahap umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut: 1. identifikasi dan analisis masalah praktis 2. perancangan solusi (peta konsep); 3. siklus berulang dalam pengujian; penyempurnaan rancangan; dan 4. refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi. Seiring dengan kemajuan setiap iterasi, para peneliti menyempurnakan dan memperbaiki intervensi tersebut dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang paling sesuai dengan konteksnya. Fleksibilitas ini memungkinkan fokus lebih diberikan pada hasil akhir daripada proses.

1. Analisis Masalah

Penelitian DBR pendidikan memiliki pendekatan unik, di mana identifikasi dan eksplorasi masalah pendidikan yang signifikan menjadi langkah pertama yang krusial. Masalah ini membentuk tujuan penelitian dan menjadi fokus utama seluruh studi, berbeda dengan penelitian pendidikan lain yang seringkali mulai dengan memikirkan solusi seperti teknologi berbasis intervensi atau game pendidikan sebelum mempertimbangkan masalah pendidikan yang akan dipecahkan. Tantangan utama terletak pada sejauh mana definisi masalah dapat dilakukan melalui kerja sama kolaboratif antara peneliti dan praktisi. DBR membutuhkan masukan yang signifikan dari kelompok praktisi untuk mendapatkan perspektif yang mendalam dalam memecahkan masalah pendidikan yang teridentifikasi.

Penelitian diawali dengan kolaborasi peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan secara bersama-sama. Fokus utama tertuju pada aktivitas kemitraan antara satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan keluarga.

Pada tahap awal, data kemitraan diperoleh dari 44 satuan PAUD di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, yang mencakup Kelompok Bermain (KB/Kober), Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan Taman Kanak-Kanak (TK). Kepala sekolah atau pendidik mewakili responden dari satuan PAUD, sementara perwakilan dari unsur orang tua/keluarga terdiri dari 2 hingga 3 individu pada setiap satuan PAUD. Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner melalui google form.

Dalam analisis praktis, peneliti dan praktisi bekerja secara bersama-sama untuk menggali data dengan fokus pada beberapa aspek permasalahan, yakni: 1) tingkat partisipasi dalam pertemuan satuan PAUD; 2) dukungan pendidikan di lingkungan rumah; 3) aktivitas komunikasi dengan satuan PAUD; 4) tingkat keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler; 5) kepedulian terhadap aspek kesejahteraan sosial dan emosional; 6) proses pengambilan keputusan bersama; 7) pembentukan tim kerja kemitraan; 8) upaya menggali sumber dana dan dukungan tambahan; 9) identifikasi titik pangkal perbaikan; 10) penyusunan *action plan*; dan 11) evaluasi, tindak lanjut, serta perbaikan program.

Dalam menjalankan analisis praktis, peneliti serta praktisi turut berperan aktif dalam pengumpulan data yang relevan terkait setiap aspek permasalahan yang telah diidentifikasi. Awalnya, untuk mengevaluasi tingkat partisipasi dalam pertemuan satuan PAUD, dilakukan pengamatan oleh peneliti terhadap keterlibatan orang tua dan keluarga anak dalam acara pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan PAUD. Selanjutnya, dalam mengukur dukungan pendidikan di lingkungan rumah, dilakukan pemeriksaan oleh peneliti untuk menilai sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak di rumah, seperti membantu dengan tugas-tugas sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Setelah itu, perhatian beralih ke aspek aktivitas komunikasi dengan satuan PAUD, peneliti secara mendalam menyelidiki kualitas komunikasi antara orang tua dan satuan PAUD. Penelitian mencakup evaluasi terhadap kejelasan informasi yang disampaikan serta respons yang diterima dari kedua belah pihak. Selain itu, dalam menilai tingkat keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, peneliti meng-identifikasi ragam kegiatan yang diikuti oleh anak dan sejauh mana partisipasi tersebut mempengaruhi perkembangan sosial dan keterampilan ekstrakurikuler mereka.

Proses pengambilan keputusan bersama dieksplorasi melalui wawancara dan telaah literatur untuk memahami bagaimana keputusan-keputusan strategis dibuat dengan melibatkan orang tua, pendidik, dan kepala satuan PAUD. Keseluruhan aspek ini menjadi objek evaluasi, dan tindak lanjutnya dilakukan melalui perancangan *action plan* yang konkret. Evaluasi dan perbaikan program dilakukan secara rutin untuk memastikan responsifitas dan keberlanjutan program yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan kemitraan satuan PAUD dengan keluarga yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi satuan PAUD untuk meningkatkan partisipasi orang tua. Fokusnya adalah pada bagaimana proses ini memengaruhi masyarakat setempat. Oleh karena itu, peneliti akan mengeksplorasi dampak positif dan negatif yang mungkin muncul dari kegiatan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak sebagai hasil dari kemitraan antara satuan PAUD dengan keluarga.

2. Pengembangan Rancangan dan Solusi Kegiatan Kemitraan

Kerangka teoritis suatu penelitian tercermin dalam literatur yang memberikan dasar informasi untuk mengeksplorasi masalah yang akan diselidiki dan merinci landasan teoritis serta solusi yang akan diajukan. Meskipun banyak DBR mengandalkan literatur, prinsip-prinsip rancangan mungkin belum lengkap pada tahap awal, dan rancangan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian. Pada tahap ini, proses yang akan dijalankan harus tergambar dengan jelas, meskipun rancangan dapat terus berkembang selama penelitian berlangsung.

Langkah pengembangan model dalam penelitian ini merujuk pada teori kemitraan yang dikemukakan Epstein (1995) tentang kerjasama antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak yang diperkuat oleh berbagai konsep keterlibatan orang tua seperti Hoover-Dempsey dan Sandler (1995) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan dampak positifnya terhadap prestasi dan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dengan teori sistem ekologi yang dikemukakan Bronfenbrenner (1979) tentang pengembangan teori ekologi perkembangan manusia, yakni pemahaman interaksi kompleks antara individu, keluarga, dan lingkungan sosial dalam konteks pendidikan anak. Tujuan utamanya

adalah untuk merancang perbaikan pada model kemitraan satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua (Bronfenbrenner, 1979; Epstein, 1995; Hoover-Dempsey & Sandler, 1995).

Dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), pengembangan model kemitraan antara satuan PAUD dan keluarga menjadi langkah strategis yang diilhami oleh teori kemitraan yang dikemukakan oleh Epstein. Teori ini menekankan pentingnya kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan dan keluarga untuk memberikan dukungan maksimal bagi perkembangan anak. Dalam konteks PAUD, model kemitraan tersebut diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar holistik yang melibatkan orang tua secara aktif. Epstein menyoroti enam jenis keterlibatan orang tua, termasuk keterlibatan dalam pembelajaran di rumah dan di sekolah, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan. Pengembangan model kemitraan ini mencakup penyelarasan program pendidikan di PAUD dengan harapan dan nilai-nilai keluarga, menciptakan saluran komunikasi terbuka antara pendidik dan orang tua, serta merancang kegiatan kolaboratif yang mendorong keterlibatan aktif orang tua. Dengan demikian, model ini bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi orang tua, tetapi juga sebagai fondasi yang memperkuat hubungan sinergis antara satuan PAUD dan keluarga dalam mendukung perkembangan optimal anak-anak pada tahap pendidikan kritis ini (Epstein & Salinas, 2004).

Hoover-Dempsey dan Sandler (1995) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi landasan penting. Teori ini menyoroti beberapa faktor kunci yang dapat memotivasi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak, termasuk persepsi orang tua tentang relevansi kegiatan pendidikan, harapan mereka terhadap keberhasilan anak, serta tingkat dukungan yang mereka rasakan dari lembaga pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor ini, pengembangan model kemitraan dapat difokuskan pada peningkatan interaksi positif antara satuan PAUD dan keluarga, menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi keterlibatan orang tua. Model ini dapat melibatkan penyelarasan tujuan pendidikan dengan nilai-nilai dan harapan keluarga, menyediakan informasi pendidikan yang relevan dan mudah dipahami,

serta menciptakan saluran komunikasi terbuka untuk memfasilitasi pertukaran informasi antara pendidik dan orang tua. Dengan memperkuat keterlibatan orang tua, model kemitraan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi dan perkembangan anak di tingkat PAUD, menciptakan fondasi yang solid untuk masa depan pendidikan mereka (Hoover-Dempsey & Sandler, 1995).

Dalam usaha meningkatkan partisipasi orang tua dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pengembangan model kemitraan antara satuan PAUD dan keluarga memanfaatkan teori ekologi perkembangan manusia oleh Bronfenbrenner (1979). Teori ini memandang individu sebagai bagian dari sistem ekologi yang lebih luas, dengan interaksi yang kompleks antara individu, keluarga, dan lingkungan sosial yang memengaruhi perkembangan mereka. Dalam konteks PAUD, pengembangan model kemitraan berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana lingkungan keluarga, seperti struktur keluarga, nilai-nilai, dan norma-norma, berinteraksi dengan lingkungan PAUD dan pengaruhnya terhadap partisipasi orang tua. Model ini dapat merinci cara mendukung dan memperkuat peran positif keluarga dalam pendidikan anak, dengan memastikan bahwa nilai-nilai dan ekspektasi keluarga diakomodasi dalam pendekatan pembelajaran di PAUD. Selain itu, model ini juga dapat melibatkan pengembangan program pendidikan bagi orang tua, menciptakan kesempatan untuk kolaborasi antara orang tua dan pendidik, serta membangun jaringan komunitas yang mendukung pertukaran pengalaman dan pengetahuan. Dengan cara ini, pengembangan model kemitraan tidak hanya memperkuat hubungan antara satuan PAUD dan keluarga, tetapi juga mempertimbangkan kompleksitas interaksi dalam ekologi perkembangan anak, menciptakan landasan yang kokoh untuk pembelajaran dan perkembangan holistik anak di tingkat PAUD (Bronfenbrenner, 1979).

Pengembangan model ini diarahkan pada peningkatan partisipasi orang tua sebagai wali murid yang menyekolahkan anaknya pada satuan PAUD. Dengan menyatukan prinsip-prinsip kemitraan dari berbagai teori yang terkait, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang komprehensif untuk memperbaiki model kemitraan satuan PAUD dan keluarga, sehingga meningkatkan partisipasi ornag tua.

Pendekatan Penelitian Berbasis Desain (Design-Based Research) dilakukan

dengan langkah utama menganalisis permasalahan di lembaga pendidikan yang akan diteliti, dalam hal ini adalah lembaga pendidikan nonformal. Menurut Plomp dalam Wayne (2007), pendekatan Penelitian Berbasis Desain sangat sistematis karena mencakup analisis, desain produk, evaluasi (validasi), dan revisi. Pendekatan ini dianggap tepat untuk merealisasikan penelitian yang bertujuan mengembangkan dan menyempurnakan desain produk, alat, dan kurikulum, serta untuk memajukan atau mengembangkan teori baru yang mendukung pemahaman belajar yang lebih mendalam (Clark, 2015, hlm 108). Pendekatan ini merupakan proses penciptaan produk pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Penelitian berbasis desain dilakukan melalui tahapan yang runtun dan terperinci, mulai dari identifikasi masalah dan analisis kebutuhan awal, merancang bahan ajar yang cocok, mengimplementasikan konseptual model kepada pengelola satuan PAUD, melakukan validasi konseptual model, serta refleksi dan revisi sesuai kebutuhan. Kompleksitas dan rincian tahapan ini membuat peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan hanya empat tahapan utama agar hasil penelitian maksimal dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan. Penelitian dibatasi sampai tahap validasi konseptual model oleh pakar yang terdiri dari beberapa ahli perancangan produk untuk mereview dan memberikan masukan perbaikan. Hasil validasi memberikan informasi kuantitatif mengenai produk yang dikembangkan.

Penelitian ini hanya menghasilkan model konseptual kemitraan, sehingga dari empat konsep *Design-Based Research* (DBR), hanya dua tahap yang diterapkan: 1) identifikasi dan analisis masalah praktis, dan 2) perancangan solusi berupa peta konsep. Identifikasi dan analisis masalah praktis dilakukan untuk memahami secara mendalam kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh satuan PAUD terkait partisipasi orang tua. Tahap ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua. Selanjutnya, perancangan solusi dilakukan dengan mengembangkan peta konsep yang mencakup struktur dan komponen utama dari model kemitraan holistik. Peta konsep ini berfungsi sebagai panduan yang jelas untuk implementasi model di lapangan. Dengan demikian, meskipun penelitian ini belum mencapai tahap implementasi dan evaluasi, langkah-

langkah yang telah dilakukan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan model yang dapat diimplementasikan dan dievaluasi di masa mendatang.

Penelitian ini tetap akan menghasilkan produk berupa konseptual model sebagai produk akhir yang dapat digunakan sebagai sebagai panduan bagi PAUD untuk menjalin kerjasama yang efektif dengan keluarga dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Prosedur penelitian dengan pendekatan Penelitian Berbasis Desain melibatkan empat tahap utama. Keempat tahapan tersebut, dapat disajikan secara visual melalui gambar berikut.

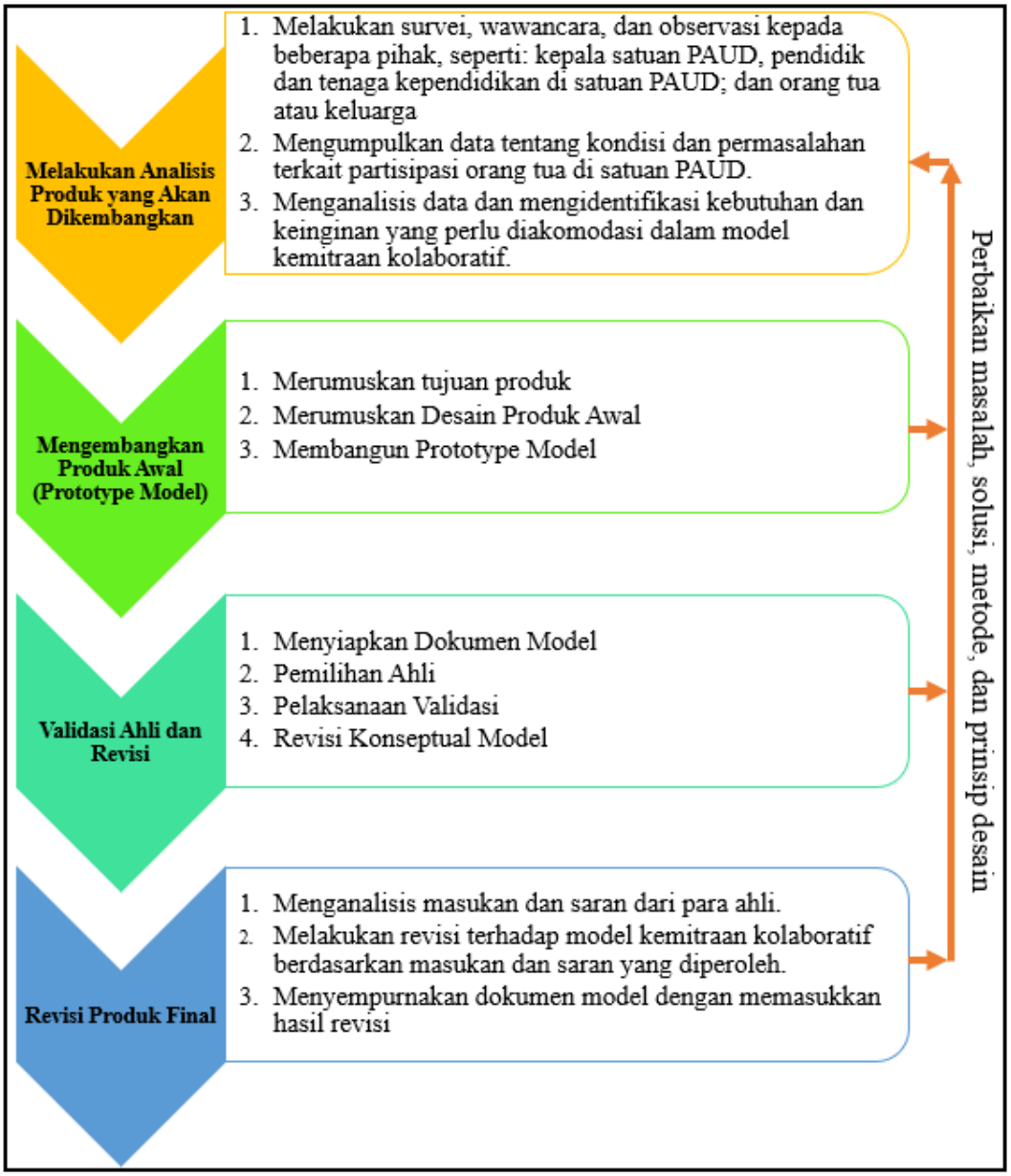

Gambar 3.2 Alur Penelitian Kemitraan Holistik Satuan PAUD Dengan Keluarga Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua

a. Tahap 1: Melakukan Analisis Produk yang Akan Dikembangkan

Tahap 1 adalah proses di mana peneliti melakukan analisis kebutuhan awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mengenai partisipasi keluarga dalam pembelajaran anak usia dini. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis kebutuhan dan diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Data dikumpulkan melalui wawancara/survei yang bertujuan untuk mendapatkan informasi umum mengenai kondisi tingkat partisipasi orang tua pada satuan PAUD dan praktik kemitraan yang dilakukan satuan PAUD dengan keluarga. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung sebagai bentuk penguat data yang dirangkum dalam catatan lapangan. Data tambahan diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga yang relevan. Setelah menemukan permasalahan berupa tingkat partisipasi orang tua masih rendah karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan bekerja, dan kemitraan antara PAUD dan keluarga belum optimal, dengan komunikasi yang kurang efektif dan keterbatasan program kemitraan yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Data yang terkumpul mencakup kondisi dan permasalahan yang dihadapi terkait partisipasi orang tua di satuan PAUD. Informasi ini sangat penting untuk memahami sejauh mana keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak mereka dan apa saja hambatan yang mereka hadapi. Dengan memiliki gambaran yang jelas tentang situasi yang ada, penelitian ini dapat fokus pada aspek-aspek yang paling membutuhkan perhatian dan perbaikan.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi tersebut untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan yang perlu diakomodasi dalam model kemitraan holistik. Analisis ini bertujuan untuk merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi orang tua di PAUD, sehingga dapat tercipta sinergi yang baik antara satuan PAUD dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

b. Tahap 2: Mengembangkan Produk Awal (Prototype Model)

Tahap kedua adalah pengembangan prinsip desain dalam bentuk heuristik, yang berfungsi untuk membantu dalam pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah. Dalam konteks penelitian desain, heuristik digunakan sebagai panduan

dalam mengembangkan model kemitraan holistik yang efektif. Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja yang membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada tahap ini, peneliti fokus pada pengembangan desain produk awal yang konkret dari hasil analisis produk sebelumnya. Proses ini mencakup penentuan struktur dan komponen model kemitraan holistik secara rinci. Selain itu, peneliti juga merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam model kemitraan tersebut. Pengembangan mekanisme komunikasi dan kerjasama antara PAUD dan keluarga juga menjadi bagian penting dari tahap ini, dengan tujuan untuk menciptakan interaksi yang lebih operasional dan efektif.

Langkah terakhir dalam tahap ini adalah memastikan bahwa desain produk awal bersifat realistis dan mudah diimplementasikan. Peneliti mengembangkan prototipe model kemitraan holistik antara satuan PAUD dan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Hasilnya adalah konstruksi awal konseptual model kemitraan yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini, dengan pendekatan yang praktis dan dapat diterapkan dalam konteks nyata.

c. Tahap 3: Validasi Ahli dan Revisi

Tahap 3 adalah validasi konseptual model yang telah menjadi prototipe produk. Tujuan utama tahapan ini adalah untuk mendapatkan masukan dan saran dari para ahli untuk menyempurnakan model yang telah dikembangkan. Proses analisis kebutuhan dan penyempurnaan model terus dilakukan pada tahap ini. Peneliti meminta review dari ahli mengenai kelayakan model kemitraan holistik satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua, sintaks, struktur dan konten bahan ajar didasarkan pada prinsip desain yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi empirik di lapangan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain, penyiapan dokumen konseptual model kemitraan holistik yang telah dikembangkan. Dokumen ini mencakup berbagai elemen penting seperti latar belakang pengembangan model, tujuan dan sasarannya, serta struktur dan komponen yang membentuk model tersebut. Selain itu, dokumen juga menjelaskan mekanisme komunikasi dan kerjasama antara PAUD dan keluarga, program dan kegiatan yang akan

dilaksanakan, prinsip-prinsip desain yang digunakan, serta rencana implementasi dan evaluasi model. Semua aspek ini disusun secara rinci untuk memastikan bahwa model kemitraan holistik dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya, pemilihan ahli dilakukan dengan memilih beberapa individu yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan anak usia dini, kemitraan keluarga, dan penelitian desain. Ahli atau pakar dalam penelitian adalah Prof. Dr. Mubiar Agustin, M.Pd. yang merupakan akademisi dari Universitas Pendidikan Indoensia. Berikutnya, ahli dari unsur praktisi, yakni Dr. Asep Mulyana, M.Pd. yang merupakan Widyaprada dari Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Jawa Barat. Kedua ahli tersebut diyakini mumpuni untuk melakukan validasi konseptual model, sehingga mereka memiliki beragam perspektif dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan model yang akan disusun. Kegiatan validasi juga dilakukan di Kecamatan Cisurupan dengan melibatkan unsur Dinas pendidikan Kabupaten Garut, Kepala SKB, pengelola satuan PAUD. Tujuan dari pemilihan ini adalah untuk memastikan bahwa tim yang terbentuk memiliki keahlian yang diperlukan untuk merancang konseptual model kemitraan holistik secara efektif.

Pelaksanaan validasi ahli dilakukan dalam bentuk diskusi terpumpun guna membahas dan memberikan masukan terhadap model kemitraan holistik yang telah dikembangkan. Sebelum acara, dokumen model dibagikan kepada para ahli agar mereka dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Selama diskusi terpumpun, para ahli diminta memberikan masukan dan saran terkait kesesuaian model dengan tujuan dan sasaran penelitian, kelayakan dan efektivitas model, kejelasan dan koherensi komponen model, ketepatan prinsip-prinsip desain yang digunakan, serta kemungkinan penerapan model di lapangan. Semua masukan dan saran dari para ahli didokumentasikan dengan baik untuk perbaikan lebih lanjut.

Setelah validasi selesai, peneliti memodifikasi konseptual model berdasarkan hasil review. Proses revisi model dimulai dengan menganalisis secara cermat masukan dan saran yang diberikan oleh para ahli. Setelah itu, dilakukan revisi terhadap model kemitraan holistik sesuai dengan masukan yang diterima. Revisi ini bertujuan untuk meningkatkan kecocokan, efektivitas, dan kelayakan model. Selanjutnya, dokumen model disempurnakan dengan memasukkan hasil revisi agar

menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan.

d. Tahap 4: Revisi Produk Final

Tahap 4 menandai akhir dari proses pengembangan, dengan menghasilkan produk final berupa model kemitraan holistik antara satuan PAUD dan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi orang tua. Fokus utama tahap ini adalah menyempurnakan model yang telah dikembangkan sebelumnya, dengan memperhatikan masukan dan saran yang diperoleh dari proses validasi pada tahapan sebelumnya. Dengan mempertimbangkan prinsip design-based research, model ini telah disesuaikan dan dikembangkan lebih lanjut untuk memastikan kesesuaian dengan konteks yang ada. Produk final ini diharapkan siap untuk digunakan dalam kegiatan pemodelan serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Proses penyempurnaan pada tahap ini melibatkan penggabungan berbagai masukan dan saran dari para ahli serta pengujian yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Dengan demikian, model kemitraan holistik yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan kebutuhan dan harapan stakeholders, tetapi juga didasarkan pada penelitian yang solid dan relevan dengan konteks pendidikan anak usia dini di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Dengan produk final ini, diharapkan dapat tercipta sinergi yang lebih baik antara satuan PAUD dan keluarga dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini, serta menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan dan pembelajaran.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Sasaran intervensi untuk pemodelan konseptual kemitraan holistik satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua ini adalah satuan PAUD, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau Satuan PAUD Sejenis (SPS). Yang menjadi lokasi penelitiannya adalah Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Lokasi penelitian ini dipilih karena pertama, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Statistik Pendidikan Tahun 2023, terlihat bahwa tingkat partisipasi orang tua di PAUD di

Kecamatan Cisurupan masih rendah (Statistik, 2023), yang berpotensi mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan anak usia dini di daerah tersebut. Kedua, untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan model kemitraan holistik yang efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua secara aktif dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

Kecamatan Cisurupan memiliki potensi untuk pengembangan model kemitraan holistik yang efektif, didukung oleh komitmen pemerintah daerah, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Selain itu, karakteristik masyarakat yang memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak menjadi modal sosial penting untuk mendukung pengembangan model kemitraan holistik ini. Pemilihan Kecamatan Cisurupan juga mempertimbangkan aspek keunikan dan kontribusi pada pengetahuan baru, di mana pengembangan model kemitraan holistik diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang efektivitas model dalam meningkatkan partisipasi orang tua di PAUD, serta dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi yang serupa.

Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan yang spesifik serta kondisi empirik di satuan PAUD terkait partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak usia dini. Fokus penelitian tertuju pada Kelompok Bermain Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Garut. Kelompok Bermain Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) dipilih sebagai sasaran pengembangan model kemitraan holistik satuan PAUD dengan keluarga atas pertimbangan berikut. Pertama, SPNF SKB memiliki peran strategis dalam pendidikan anak usia dini di tingkat kabupaten dengan akses yang luas ke berbagai PAUD di wilayahnya serta sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Kedua, model kemitraan holistik yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan SPNF SKB yang memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, hubungan yang baik dengan orang tua, dan pengalaman membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

Pemilihan Kober SPNF SKB sebagai sasaran menyusun konseptual model kemitraan holistik diharapkan dapat memiliki dampak luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi orang tua, tidak hanya karena akses luasnya ke berbagai PAUD di wilayahnya, tetapi juga karena potensi untuk menjadi contoh bagi PAUD

lain dan direplikasi di daerah lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kebijakan pendidikan, khususnya dalam pengembangan model kemitraan holistik yang efektif, peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini, serta peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan di Indonesia.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek yang memberikan informasi mengenai tingkat partisipasi orang tua pada satuan PAUD dan praktik kemitraan yang dilakukan antara satuan PAUD dengan keluarga adalah perwakilan dari orang tua yang menitipkan anak di satuan PAUD di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa sebanyak 132 orang tua telah memberikan informasi terkait kondisi partisipasi orang tua serta praktik kemitraan di satuan PAUD. Dari jumlah tersebut, teridentifikasi bahwa 132 orang tua tersebut berasal dari 44 lembaga satuan PAUD yang berbeda di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan mencakup beragam pandangan dan pengalaman dari berbagai satuan PAUD di Kecamatan Cisurupan.

Berdasarkan data diri, profil responden menunjukkan distribusi gender yang hampir seimbang dari total 132 responden. Responden laki-laki berjumlah 67 orang atau sekitar 50,76% dari keseluruhan, sedangkan responden perempuan berjumlah 65 orang atau 49,24%. Distribusi gender yang seimbang dalam partisipasi orang tua menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan peran penting yang dimainkan oleh kedua orang tua. Kondisi ini mencerminkan bahwa model kemitraan holistik yang diterapkan mampu menarik minat dan komitmen dari kedua gender, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan anak di Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Keberagaman data yang diperoleh dari 44 lembaga PAUD yang berbeda memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi partisipasi orang tua dan praktik kemitraan di Kecamatan Cisurupan. Dengan menganalisis data dari berbagai lembaga PAUD, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang ada, yang sangat penting untuk memahami dinamika partisipasi orang tua dan praktik kemitraan. Keberagaman data ini juga membantu memperkuat kredibilitas

penelitian karena menunjukkan bahwa informasi yang digunakan bersumber dari berbagai sumber yang dapat diandalkan. Selain itu, dengan mempelajari data dari berbagai lembaga PAUD, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas masalah yang terkait.

Informasi yang diperoleh dari 132 orang tua juga memberikan gambaran tentang perspektif mereka terkait partisipasi dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini penting karena orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan anak mereka, sehingga pemahaman perspektif mereka dapat menjadi landasan yang kuat dalam merancang model kemitraan holistik yang efektif. Partisipasi orang tua memainkan peran krusial dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini, oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mereka sangat penting. Informasi yang diperoleh dari orang tua dapat membantu mengidentifikasi potensi hambatan dan peluang untuk meningkatkan partisipasi mereka, yang secara keseluruhan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kondisi partisipasi orang tua dan praktik kemitraan di Kecamatan Cisurupan.

Validasi model merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan kualitas dan kelayakan model yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, validasi model dilakukan dengan melibatkan pakar atau ahli di bidang kemitraan pendidikan dan pendidikan anak usia dini, serta kepala SPNF-SKB dan stakeholder yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Pemilihan pakar dan stakeholder tersebut dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut: 1) memiliki keahlian dan pengalaman yang mendalam di bidang kemitraan pendidikan dan pendidikan anak usia dini; 2) memiliki keahlian dan pengalaman dalam pengembangan dan implementasi model-model pendidikan; 3) memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kebutuhan PAUD di Kabupaten Garut; dan 4) memiliki pengalaman dalam pelaksanaan program-program kemitraan antara PAUD dan keluarga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan pendekatan DBR dengan menggunakan teknik triangulasi, yakni menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam konteks menjawab pertanyaan *what, where, when,* dan *who*, peneliti

mengadopsi teknik pengumpulan data berupa dokumen. Sementara untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi terhadap situasi di lapangan. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan keakuratan, kedalaman, dan keberagaman data yang diperoleh, serta memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam kerangka pendekatan riset berbasis desain, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi umumnya diadopsi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Prinsip ini menjadi dasar bagi penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut dalam konteks penelitian ini. Pendekatan DBR memastikan bahwa pengumpulan data dilakukan secara holistik dan integratif, sehingga memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini telah mencakup penyesuaian instrumen, khususnya pada tahap pengumpulan data. Tabel kisi-kisi penelitian berikut merangkum seluruh kegiatan pengumpulan data berdasarkan variabel yang diukur.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
Kondisi tingkat partisipasi orang tua pada satuan PAUD	Partisipasi keluarga pada Satuan PAUD	1. Partisipasi dalam Pertemuan satuan PAUD 2. Dukungan Pendidikan di Rumah 3. Komunikasi dengan satuan PAUD 4. Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler 5. Kepedulian terhadap Kesejahteraan Sosial dan Emosional 6. Pengambilan Keputusan Bersama Sumber: James P. Comer	Observasi Wawancara Dokumentasi Kuesioner	Pengelola Program (P-P) Instruktur Program (I-P)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan
		(2013)		
Praktik kemitraan yang dilakukan satuan PAUD dengan keluarga	Pengelolaan Kemitraan antara Satuan PAUD dengan keluarga	1. Membentuk Tim kerja kemitraan 2. Menggali sumber dana dan dukungan lain 3. Mengidentifikasi titik pangkal 4. Mengembangkan *action plan* 5. Evaluasi, tindaklanjut dan perbaikan program Sumber: Epstein (2009)	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pengelola Program (P-P) Instruktur Program (I-P)
	Praktik Kemitraan antara Satuan PAUD dengan keluarga	1. Parenting 2. Komunikasi 3. Volunteering 4. Belajar di rumah 5. Pengambilan keputusan 6. Pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat Sumber: Epstein (2009)	Wawancara Observasi Kuesioner	Pengelola Program (P-P) Instruktur Program (I-P) Orang Tua (O-T)
Konstruksi Model Kemitraan Satuan Paud Dengan Keluarga Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua	Deskripsi konseptual model kemitraan satuan Paud dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua	1. Deskripsi Konstruksi Konseptual Model 2. Prinsip Penerapan 3. Landasan Konseptual 4. Validasi Konseptual Model Sumber: Thiagarajan, S. (1974)	Wawancara Dokumentasi Kuesioner	Pengelola Program (P-P) Instruktur Program (I-P) Orang Tua (O-T) Expert (E)

Sumber: Data Hasil Olah Peneliti, 2024

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada tahap studi awal dan pelaksanaan penelitian mencakup tiga aspek, yaitu: 1) pengamatan partisipatif, 2) wawancara, 3) studi dokumentasi; dan 4) kuesioner. Pengamatan partisipatif, yang juga dikenal sebagai observasi partisipasi, dilakukan oleh pengamat yang aktif terlibat dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung atau dialami oleh individu lain. Pada saat bersamaan, individu yang diamati tidak menyadari bahwa mereka sedang menjadi objek observasi.

1. Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007, hlm.159).

Penelitian ini melibatkan kegiatan observasi untuk mengamati berbagai permasalahan yang muncul dalam aktivitas kemitraan di Kober SPNF terkait partisipasi orang tua dalam satuan PAUD di SPNF SKB Kabupaten Garut. Aktivitas yang menjadi fokus observasi melibatkan pembentukan tim kerja kemitraan, penggalian sumber dana dan dukungan, identifikasi titik awal, pengembangan action plan, evaluasi dan tindak lanjut, serta perbaikan program. Selain itu, observasi juga melibatkan kegiatan sehari-hari seperti parenting, komunikasi, volunteering, belajar di rumah, dan pengambilan keputusan. Semua aktivitas tersebut merupakan bagian integral dari pelaksanaan program di satuan PAUD dan dapat diamati oleh peneliti secara alamiah. Berikut ini adalah pedoman-pedoman instrumen observasi.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen - Pedoman Observasi

Aspek yang Diteliti	Variabel	No Item	Informan
Pengelolaan Kemitraan antara Satuan PAUD dengan keluarga	Pembentukan tim kerja	1-2	Pengelola Program (P-P)
	Menggali sumber dana dan dukungan lain	3-4	
	Mengidentifikasi potensi mitra	5-6	
	Mengembangkan *action plan*	7-8	
	Evaluasi, tindaklanjut dan perbaikan program	9-10	
Praktik Kemitraan antara Satuan PAUD dengan keluarga	Parenting	1-2	Instruktur Program (I-P) Orang Tua (O-T)
	Komunikasi	3-4	
	Volunteering	5-6	
	Belajar di rumah	7-8	
	Pengambilan keputusan	9-10	
	Pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat	11-12	
Deskripsi Partisipasi orang tua	Partisipasi dalam Pertemuan Satuan PAUD	1-5	Orang Tua (O-T)
	Dukungan Pendidikan di Rumah	6-10	

Aspek yang Diteliti	Variabel	No Item	Informan
	Komunikasi dengan Satuan PAUD	11-12	
	Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	13-15	
	Kepedulian terhadap Kesejahteraan Sosial dan Emosional	16-19	
	Pengambilan Keputusan Bersama	20-22	

Sumber: Data Hasil Olah Peneliti, 2024

2. Wawancara

Menurut Robert Kahn & Channel (2011), wawancara merupakan pola khusus dari interaksi dimulai secara lisan untuk tujuan tertentu, dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik, dengan proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada kaitannya secara berkelanjutan (Robert Kahn dan Channel, 2011). Dalam kerangka penelitian ini, dilakukan wawancara dengan melibatkan pihak yang dianggap sebagai tokoh utama, termasuk pengelola Kober SPNF, para pendidik yang mendukung proses pembelajaran di Kober, dan orang tua murid yang memasukkan anak-anaknya ke Kober SPNF. Kegiatan ini bertujuan utama untuk mendalami informasi sebagai tahap validasi data yang merefleksikan fenomena atau peristiwa khusus. Penjadwalan wawancara dilakukan secara hati-hati, disesuaikan dengan agenda dan kebutuhan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci, terutama terkait dengan upaya kemitraan antara satuan PAUD dan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua. Panduan instrumen wawancara yang akan digunakan dapat ditemukan di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen - Pedoman Wawancara

Aspek yang diteliti	Variabel	Indikator	No Item	Informan
Pengelolaan Kemitraan antara Satuan PAUD dengan keluarga	Pembentukan tim kerja	Tim kerja harus mencakup perwakilan dari satuan PAUD dan keluarga.	1-3	Pengelola Program (P-P) Instruktur Program (I-P)
		Anggota tim kerja harus mewakili berbagai latar belakang, pengalaman, dan keahlian yang relevan		
	Menggali sumber dana dan dukungan lain	Pendekatan dan strategi penggalian sumber dana diintegrasikan dengan visi dan misi PAUD	4-5	
		Aktivitas kolaborasi dengan mitra-mitra dalam mendukung		

Aspek yang diteliti	Variabel	Indikator	No Item	Informan
		kemitraan antara Satuan PAUD dan keluarga		
	Mengidentifikasi potensi mitra	visi dan misi mitra potensial mendukung perkembangan anak-anak dan pendidikan yang berkualitas di PAUD	6-8	
		kontribusi teknis dan pengalaman mitra potensial dapat memperkaya program PAUD		
	Mengembangkan *action plan*	*action plan* menyertakan jadwal waktu yang tepat untuk setiap tindakan atau kegiatan	9-10	
		keluarga terlibat dalam pengembangan action plan		
	Evaluasi, tindaklanjut dan perbaikan program	Mengukur dampak nyata program kemitraan terhadap perkembangan anak dan keluarga yang dilayani	11-12	
		Mengevaluasi proses kerja tim kemitraan, termasuk komunikasi, koordinasi, dan kerjasama antara anggota tim		
Praktik Kemitraan antara Satuan PAUD dengan keluarga	Parenting	Frekuensi kunjungan orang tua ke PAUD	13-15	Pengelola Program (P-P) Instruktur Program (I-P) Orang Tua (O-T)
		Kemampuan orang tua dalam memberikan dukungan emosional kepada anak-anak		
		Tingkat kerjasama antara orang tua dan staf PAUD dalam mendukung perkembangan anak-anak		
	Komunikasi	Ketersediaan jalur komunikasi yang jelas dan terdefinisi antara PAUD dan keluarga	16-17	
		Pengorganisasian kegiatan komunikasi seperti lokakarya, pertunjukan, atau pertemuan yang memotivasi keluarga untuk berpartisipasi dalam kehidupan PAUD		
	Volunteering	Tingkat frekuensi partisipasi orang tua atau keluarga dalam kegiatan sukarela di PAUD	18-19	
		Ragam kegiatan sukarela yang dapat diikuti oleh orang tua		

Aspek yang diteliti	Variabel	Indikator	No Item	Informan
	Belajar di rumah	partisipasi orang tua atau keluarga dalam aktivitas pendidikan yang dilakukan di rumah	20-21	
		Penggunaan sumber daya pendidikan di rumah oleh orang tua		
	Pengambilan keputusan	Frekuensi dan tingkat kontribusi orang tua dalam pertemuan pengambilan keputusan	22-23	
		Kualitas dan kejelasan informasi yang disediakan oleh PAUD kepada orang tua untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan		
	Pelibatan orang tua dalam pelayanan masyarakat	Dukungan yang diberikan oleh orang tua satu sama lain dalam mengatasi masalah atau tantangan yang dihadapi dalam peran sebagai orang tua	24-25	
		Kontribusi keterampilan atau keahlian pribadi orang tua untuk mendukung proyek atau inisiatif yang bermanfaat bagi masyarakat		
Konstruksi model kemitraan satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua	Deskripsi konseptual model kemitraan satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua	1. Deskripsi Model Konstruksi 2. Prinsip Penerapan 3. Landasan Konseptual 4. Validasi Konseptual Model	26-30	Pengelola Program (P-P) Instruktur Program (I-P) Orang Tua (O-T) Expert (E)

Sumber: Data Hasil Olah Peneliti, 2024

3. Studi dokumentasi

Dalam kerangka Desain Berbasis Penelitian (DBR), kegiatan studi dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menghimpun dan mencatat data atau dokumen tertulis yang terkait dengan kerjasama antara satuan PAUD dan keluarga. Data ini diperoleh melalui proses pemeriksaan dan penafsiran terhadap dokumen-dokumen yang relevan, dan dapat berperan sebagai sumber informasi

yang bermanfaat bagi peneliti. Berikut adalah panduan instrumen dokumentasi yang akan diterapkan dalam pelaksanaan proses ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen - Pedoman Dokumentasi

Aspek yang Diteliti	Variabel	Item
Praktik kemitraan yang dilakukan satuan PAUD dengan keluarga	Pengelolaan Kemitraan antara Satuan PAUD dengan keluarga	1-5
	Praktik Kemitraan antara Satuan PAUD dengan keluarga	6-12
Konstruksi Model Kemitraan Satuan PAUD Dengan Keluarga Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua	Deskripsi Partisipasi orang tua	13-15
	Deskripsi konseptual model kemitraan satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua	16-20

Sumber: Data Hasil Olah Peneliti, 2024

4. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012).

Dalam konteks pengembangan model kemitraan satuan PAUD dengan keluarga untuk meningkatkan partisipasi orang tua, kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data berikut:

a. Data kuantitatif, seperti: tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak usia dini; sikap orang tua terhadap pentingnya kemitraan dengan satuan PAUD; dan partisipasi orang tua dalam kegiatan satuan PAUD
b. Data kualitatif, seperti: hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam berpartisipasi dalam kegiatan satuan PAUD; dan saran-saran orang tua untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan satuan PAUD

Pada tahap awal pengembangan model, kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan partisipasi

orang tua. Data kuantitatif ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam kemitraan satuan PAUD dengan keluarga. Pada tahap selanjutnya, kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang hambatan-hambatan dan saran-saran orang tua. Data kualitatif ini dapat digunakan untuk mengembangkan model kemitraan yang lebih sesuai dengan kebutuhan orang tua. Berikut adalah kisi-kisi instrumen kuesioner yang akan diterapkan dalam pelaksanaan proses ini.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen - Kuesioner

Aspek yang Diteliti	Variabel	Item	
		Pengelola	Orang Tua
Kondisi tingkat partisipasi orang tua pada satuan PAUD	Partisipasi dalam Pertemuan satuan PAUD	1-4	1-2
	Dukungan Pendidikan di Rumah	5-8	3-5
	Komunikasi dengan satuan PAUD	9-12	6-8
	Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	13-16	9-10
	Kepedulian terhadap Kesejahteraan Sosial dan Emosional	17-21	11-12
	Pengambilan Keputusan Bersama	22-26	13-14
Implementasi kemitraan yang dilakukan satuan PAUD dengan keluarga	Membentuk Tim Kerja Kemitraan	27-31	15-16
	Mencari dana dan dukungan lain	32-35	17-18
	Mengidentifikasi titik pangkal	36-40	19-20
	Mengembangkan action plan	41-46	21-22
	Evaluasi, tindaklanjut dan perbaikan program	47-50	23-24

Sumber: Data Hasil Olah Peneliti, 2024

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang diterapkan membedakan antara dua jenis data utama: data hasil wawancara dan observasi yang diolah secara deskriptif kualitatif, serta data hasil kuesioner atau angket yang dianalisis secara kuantitatif. Ketika menghadapi data hasil wawancara dan observasi, pihak peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk merinci dan menggambarkan elemen-elemen kualitatif yang muncul dari interaksi langsung dengan peserta, baik itu kepala satuan PAUD, pendidik, atau orang tua. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam tentang konteks dan makna di balik respon peserta.

Di sisi lain, data hasil kuesioner melibatkan tanggapan dari kepala satuan PAUD, pendidik, dan orang tua, dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Proses analisis dimulai dengan menghitung frekuensi masing-masing tanggapan dari ketiga kelompok responden tersebut. Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih terstandarisasi dan mudah dibandingkan, frekuensi tersebut dinormalisasi dengan mempresentasikannya sebagai persentase dari total respon. Dengan menghitung jumlah responden secara keseluruhan dan membaginya dengan jumlah total respon, hasilnya kemudian dikalikan dengan 100%. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih terukur tentang sejauh mana tanggapan dari kepala satuan PAUD, pendidik, dan orang tua mencerminkan persepsi dan pandangan mereka secara keseluruhan. Gabungan analisis kualitatif dan kuantitatif ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang isu yang diteliti, memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada peneliti terkait dengan hasil penelitian ini.

$$\% \text{ tanggapan} = \frac{\text{jumlah responden memberikan tanggapan aspek tertentu}}{\text{jumlah seluruh responden}} \; x \; 100\%$$

a. Output Analisis Masalah

Hasil akhir dari tahapan analisis masalah ini adalah rumusan masalah dan spesifikasi produk yang akan menjadi landasan bagi pengembangan solusi. Rumusan masalah mencakup identifikasi permasalahan yang dihadapi, dengan menggambarkan secara jelas dan rinci apa yang perlu diselesaikan atau diperbaiki. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh suatu sistem, proses, atau lingkungan tertentu.

Selanjutnya, spesifikasi produk adalah panduan teknis dan fungsional yang menjelaskan secara terinci karakteristik dan fitur yang diharapkan dari solusi yang akan dikembangkan. Spesifikasi produk mencakup aspek-aspek seperti fungsionalitas, performa, keamanan, kegunaan, dan persyaratan teknis lainnya yang harus dipenuhi oleh solusi. Dengan memiliki rumusan masalah dan spesifikasi produk yang jelas, tim pengembangan dapat memiliki panduan yang kuat untuk merancang dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pengembangan kemudian dilakukan dengan merinci solusi atau produk yang akan dibuat, dengan merujuk pada rumusan masalah dan spesifikasi produk yang telah didefinisikan sebelumnya. Pengembangan dapat mencakup proses perancangan, pelaksanaan, pengujian, dan evaluasi untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan dapat efektif mengatasi masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dengan demikian, tahapan analisis masalah dan perumusan masalah menjadi fondasi penting bagi pengembangan solusi yang berhasil dan sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah yang diinginkan.

b. Tujuan Pengembangan

Pengembangan bertujuan untuk menciptakan prototipe yang valid dan siap diujicobakan berdasarkan pemahaman mendalam terhadap masalah yang telah dianalisis, kajian teori yang relevan, dan spesifikasi produk yang telah dirumuskan. Proses pengembangan melibatkan serangkaian langkah untuk merancang, membangun, dan melaksanakan solusi yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang telah diidentifikasi.

1) Pemahaman Masalah

Pada tahap awal pengembangan, pemahaman masalah yang telah dianalisis menjadi panduan utama. Tim pengembangan akan merinci aspek-aspek kritis dari masalah tersebut dan mengidentifikasi kebutuhan pengguna atau pemangku kepentingan yang harus dipenuhi.

2) Kajian Teori

Pengembangan juga melibatkan kajian teori yang mendalam. Ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dan praktik terbaik dalam domain terkait yang dapat memandu proses pengembangan. Kajian teori membantu tim untuk mengadopsi pendekatan yang relevan dan efektif.

3) Perumusan Prototipe

Prototipe merupakan representasi awal dari solusi yang dirancang. Dengan merujuk pada masalah yang dianalisis dan spesifikasi produk, tim pengembangan merumuskan prototipe yang menggambarkan cara solusi akan berfungsi. Prototipe ini bisa berupa model awal, simulasi, atau versi perangkat lunak yang dapat memberikan gambaran nyata tentang solusi yang diusulkan.

4) Validasi Prototipe

Validasi prototipe dilakukan untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan sesuai dengan harapan. Validasi melibatkan pengujian fungsionalitas, kegunaan, dan kinerja prototipe. Validasi juga dapat melibatkan pemastian bahwa prototipe memenuhi spesifikasi produk yang telah ditetapkan. Validasi dilakukan oleh pakar dari unsur praktisi dan akademisi yang relevan. Instrumen yang digunakan dalam validasi menggunakan skala likert yang dikembangkan Rensin Likert (Sugiyono, 2010). Skala likert ini digunakan juga untuk mengkategorisasi tingkat partisipasi orang tua.

Tabel 3.6 Rentang Skor Tingkat Partisipasi Menggunakan Skala Likert

No	Rentang Skor	Kategori	Keterangan
1	0 - 20	Sangat Rendah	Tidak pernah terlibat
2	21-40	Rendah	Terlibat dalam beberapa kegiatan satuan PAUD
3	41-60	Cukup	Terlibat dalam berbagai kegiatan satuan PAUD atau pendidikan anak secara konsisten
4	61-80	Tinggi	Terlibat aktif dalam berbagai kegiatan satuan PAUD atau pendidikan anak dan sering membantu anak dengan belajar di rumah
5	81-100	Sangat Tinggi	Terlibat dalam semua aspek pendidikan anak, termasuk menjadi sukarelawan di satuan PAUD, membantu anak dengan belajar di rumah, dan berkomunikasi secara teratur dengan pendidik

Sumber: adaptasi Likert, 1961 dan Epstein, 1995

Dengan mengintegrasikan hasil analisis, kajian teori, dan spesifikasi produk, pengembangan bertujuan untuk menghasilkan solusi yang efektif, sesuai dengan kebutuhan, dan siap diujicobakan sebelum dilaksanakan secara penuh.

c. Strategi Pengembangan

DBR adalah pendekatan penelitian berorientasi pada pengembangan produk atau program pembelajaran baru. Pendekatan ini melibatkan proses iteratif, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terus menerus. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna, memungkinkan perbaikan dan penyempurnaan produk atau program pembelajaran (Van den Akker et al., 2006). DBR dapat menghasilkan konseptual model kemitraan dengan langkah-langkah berikut:

1. Peneliti menganalisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah dalam membangun kemitraan antara satuan PAUD dan keluarga. Beberapa masalah termasuk pemahaman konsep kemitraan yang belum sama, ketidakjelasan mekanisme kerja sama, dan kurangnya komunikasi efektif.
2. Peneliti mengembangkan draft model kemitraan dengan komponen-komponen seperti tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan evaluasi kegiatan.
3. Pengembangan Produk, draft model kemitraan dikembangkan menjadi produk yang dapat digunakan, melibatkan satuan PAUD dan keluarga sebagai pengguna potensial.
4. Evaluasi Produk, peneliti mengevaluasi model kemitraan untuk menilai keterlaksanaan, melibatkan satuan PAUD dan keluarga sebagai pengguna.
5. Perbaikan dan Penyempurnaan, produk konseptual model kemitraan diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan umpan balik terus menerus dari pengguna, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah dalam membangun kemitraan antara satuan PAUD dan keluarga.

Adapun tahapan penyusunan naskah konseptual model dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut.

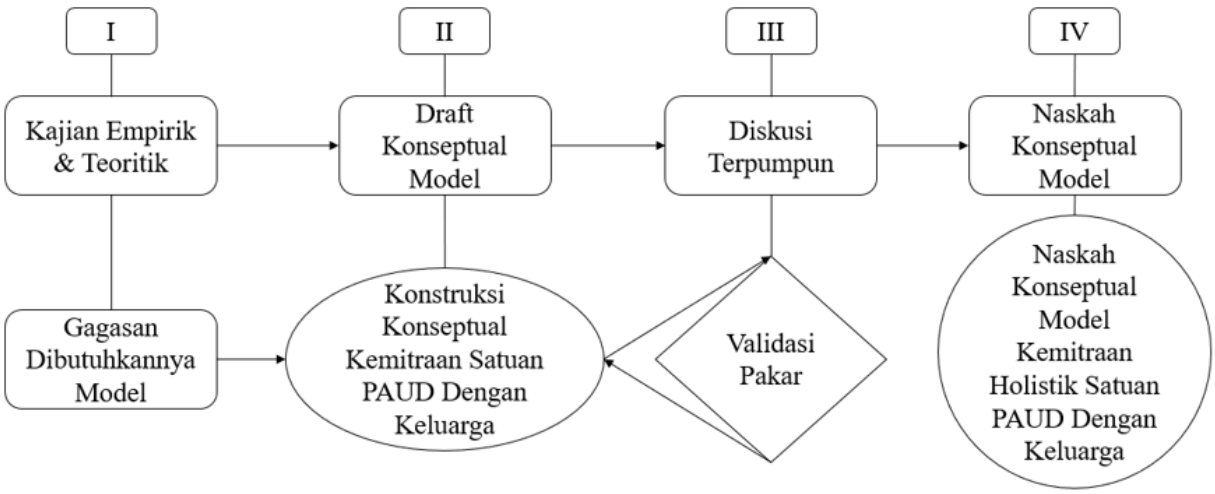

Gambar 3.3 Tahapan Penyusunan Naskah Konseptual Model

Berikut penjelasan mengenai keempat tahap penyusunan naskah konseptual model tersebut.

1. Tahap 1: Kajian Empirik & Teoritik

Kajian empirik melibatkan observasi serta pengumpulan data empirik

terkait permasalahan yang ingin diselesaikan oleh model. Data dapat diperoleh melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis guna mengidentifikasi kebutuhan, kesenjangan, dan faktor-faktor yang relevan dengan model. Di sisi lain, kajian teoritik dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang relevan dengan model yang ingin dikembangkan. Teori dapat membantu dalam memahami konteks permasalahan, merumuskan kerangka kerja, dan memilih metode yang tepat. Selain itu, kajian teoritik juga membantu dalam mengidentifikasi model-model yang sudah ada dan relevansinya dengan model yang ingin dikembangkan. Gabungan kajian empirik dan teoritik ini menghasilkan gagasan akan pentingnya pengembangan model yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

2. Tahap 2: Draft Konseptual Model

   Tahap perumusan tujuan model dimaksudkan untuk menguraikan dengan jelas tujuan utama serta tujuan spesifik yang hendak dicapai oleh model yang sedang dikembangkan. Sebaliknya, tahap pembuatan kerangka kerja model mencakup penjelasan tentang mekanisme kerja model tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kerangka kerja harus dapat menjelaskan secara rinci komponen-komponen model, relasi antar komponen, dan proses yang akan dilakukan. Langkah berikutnya melibatkan penjelasan detail mengenai metode dan instrumen yang akan digunakan dalam implementasi konsep model. Ini mencakup metode yang akan digunakan dalam menerapkan model serta instrumen yang diperlukan untuk pengumpulan data dan evaluasi penggunaan model tersebut. Secara keseluruhan, tahapan ini berkontribusi pada pembangunan konseptual kemitraan antara satuan PAUD dan keluarga.

3. Tahap 3: Diskusi Terpumpun

   Kegiatan diskusi terpumpun yang membahas draft konseptual model kemitraan melibatkan dua pakar berpengalaman, yaitu Prof. Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., seorang akademisi dari Universitas Pendidikan Indonesia, dan Dr. Asep Mulyana, M.Pd., seorang Widyaprada dari Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Jawa Barat. Diskusi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kerangka kerja kemitraan, tujuan kemitraan, strategi kemitraan, dan evaluasi kemitraan. Dengan melibatkan ahli dari bidang

akademis dan praktis, diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan masukan yang komprehensif dan memperkuat model kemitraan sehingga dapat diterapkan secara efektif di satuan PAUD.

4. Tahap 4: Naskah Konseptual Model

   Naskah Konseptual Model Kemitraan Satuan PAUD Dengan Keluarga ini terbagi menjadi 5 bagian. Pendahuluan dimulai dengan memberikan latar belakang tentang penyusunan model kemitraan antara satuan PAUD dengan keluarga, kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dari penyusunan model tersebut. Selanjutnya, pada bagian konsep dan bentuk kemitraan, diuraikan pengertian kemitraan, tujuan umum dan khusus dari kemitraan tersebut, serta model, prinsip, dan berbagai bentuk kemitraan yang diusulkan. Peran masing-masing pelaku kemitraan, termasuk satuan PAUD, keluarga/orang tua/wali, dan masyarakat, juga dibahas secara rinci. Bagian berikutnya memaparkan model kemitraan antara satuan PAUD dengan keluarga, yang meliputi pemetaan kebutuhan kemitraan, komunikasi, praktik kemitraan, pemantauan, evaluasi, dan partisipasi aktif orang tua dalam pembelajaran anak usia dini. Pembinaan kemitraan oleh instansi terkait seperti Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dijelaskan dalam bagian berikutnya. Terakhir, bagian penutup menyajikan rangkuman singkat dari isi dokumen ini sebelum disertai daftar pustaka dan lampiran yang memuat contoh aktivitas kemitraan antara satuan PAUD dengan keluarga.